

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Sejarah Perusahaan

PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) mulai di bandung sejak tahun 1958. Pada awalnya bank ini di bentuk untuk melayani kebutuhan para pensiunan personil angkatan bersenjata dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer atau BAPEMIL dengan berjalannya waktu bank ini berkembang dan mulai melayani para pensiunan karyawan sipil, selama lebih dari 20 tahun BTPN memfokuskan layanan perbankan untuk para pensiunan bekerja dengan PT Tabungan Asuransi Pensiun, PT Taspen, serta PT Pos Indonesia

Nama Bank kemudian berubah ditahun 1986 menjadi Bank Tabungan Pensiun Nasional hingga saat ini. Status BTPN pun ditingkatkan dari Bank Tabungan menjadi bank umum dengan di keluarkannya izin usaha pada tahun 1993.

Di bulan maret 2008,BTPN Menjadi perusahaan public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, pemegang saham utama BTPN, TPG Nusantara S.A.R.L adalah perusahaan investasi yang di miliki oleh perusahaan TPG (Texas Pacific Group – perusahaan investasi global dari Amerika Serikat) dengan kepemilikan saham sebesar 71,6%. Selain bisnis intinya di pasar pensiun, BTPN telah meluncurkan bisnis kredit Mikro, btpn | mitra usaha rakyat, pada tahun 2008. Di akhir Desember 2009, BTPN mengoperasikan sebanyak 1.030 cabang di Indonesia, termasuk 539 cabang kredit mikro.

Di tahun 2010 BTPN merupakan bank dengan nilai asset terbesar Rp 43,5 Triliun dibandingkan sebesar Rp 13,7 Triliun dua tahun sebelumnya. BTPN merupakan bank ke 10 terbesar dalam hal kapitalisasi pasar,serta menduduki peringkat ke 5 dalam jumlah cabang dan peringkat ke 6 dalam hal jumlah karyawan.

Pertumbuhan asset sebagian didukung oleh penerbitan obligasi jangka panjang sebanyak dua kali senilai 2,4 triliun dan rights issue Rp. 1,3 Triliun yang berhasil diselesaikan pada bulan desember 2010 dan di tahun 2011 BTPN meluncurkan daya sebagai program sosialnya yang menjadi program integral dari aktivitas bisnisnya, serta telah menyelesaikan uji coba bisnis perbankan komunitas syariah (Tunas Usaha Rakyat atau TUR) yang akan di luncurkan di tahun 2012 bisnis pendanaan memperkenalkan brand sinaya yang terhubung dengan inisiatif daya bank telah memperluas jaringan layanan ATM-nya

2.2 Unit Bisnis BTPN

2.2.1 Bisnis Pensiun

Bisnis pensiun telah dimulai sejak 54 tahun lalu tetap menjadi bisnis utama BTPN selama bertahun-tahun BTPN telah meraih kemitraan dengan organisasi pengelola pensiun negara PT Taspen (Persero), serta PT. Pos Indonesia melalui perjanjian kerja sama dalam pengelola pembayaran manfaat pensiun bagi pensiunan pegawai negeri sipil TNI dan Polri. BTPN telah memperluas lingkup kerja sama dibidang pembayaran manfaat pensiun dengan berbagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta perusahaan-perusahaan swasta. Melalui layanan pembayaran manfaat pensiun ini, jika dibutuhkan BTPN juga menawarkan produk pinjaman kepada para nasabah pensiunan dimana angsuran diperoleh dari pembayaran manfaat pensiun yang disalurkan melalui Bank.

Di tahun 2011 pinjaman pensiun menyumbang 75% dari total kredit, dibandingkan sebesar 78% di tahun sebelumnya, yang merefleksikan meningkatkan kontribusi dari BTPN-Mitra Usaha Rakyat, di tahun 2011 BTPN telah meluncurkan layanan pinjaman pra-pensiun bagi para karyawan yang sedang mempersiapkan masa pensiunnya. Fasilitas pinjaman ini diperuntukan bagi karyawan yang dalam beberapa tahun mendatang akan memasuki masa pensiun, program pinjaman pensiun dijamin oleh adanya pembayaran manfaat pensiun pemerintah serta proteksi asuransi jiwa. Nilai kredit yang di berikan berkisar antara Rp. 10-200 Juta dimana sebagian besar kredit bernilai dibawah Rp. 30 Juta, proteksi pinjaman yang terkait pada pinjaman pensiun diberikan oleh pinjaman asuransi,selama tahun 2011 bisnis pensiun melayani lebih dari 600.000 nasabah pensiunan.

BTPN akan terus mempertahankan keunggulannya di segmen bisnis pensiun ini, kedepan BTPN juga akan mulai fokus pada perluasan usaha di Indonesia bagian timur selain itu akan di tambah jumlah kantor cabang pensiun yang dapat di manfaatkan sebagai sentra kegiatan sosial. Dimasa mendatang BTPN akan terus mengembangkan kemampuan, jaringan, kemitraan, serta investasi infrastrukturnya untuk meningkatkan layanannya.

2.2.2 Bisnis Syariah

Bisnis syariah telah berhasil menyelesaikan uji coba program yang melayani segmen yang diberi nama Tunas Usaha Rakyat (TUR). Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan sasaran usaha dan panggilan sosial BTPN dan dirancang untuk memberdayakan keluarga-keluarga berpenghasilan rendah agar dapat memiliki hidup yang lebih berarti melalui dua cara. Pertama, program ini bertujuan memberdayakan para wanita yang memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga berpenghasilan rendah, sedangkan yang kedua

adalah program terintegrasi dengan nama paket masa depan. Program ini di rancang untuk membangun empat prilaku kunci prilaku pertama adalah keberanian memulai usaha dan kedua, disiplin dalam berkomitmen dengan senantiasa tepat waktu serta melalui pengelolaan keuangan yang berhati-hati ketiga, kerja keras dalam mengelolah dan mengembangkan usaha keempat, membangun semangat solidaritas dengan saling bantu dalam kelompok.

Salah satu komponen program adalah dengan menawarkan solusi financial dalam bentuk paket kredit bagi sekelompok wanita produsen di desa-desa yang tidak dapat mengakses layanan perbankan normal. Paket tersebut menawarkan kredit sebesar Rp. 1,5 Juta yang di angsung setiap dua minggu selama jangka waktu satu tahun. Di akhir periode setelah kredit lunas terbayar nasabah tersebut berhak atas kenaikan kredit sampai dengan 100% dari 1,5 Juta sehingga mencapai Rp. 3 Juta kredit sebesar Rp. 3 juta tersebut diangsur setiap dua minggu selama satu tahun lagi dan ini berlanjut setiap tahun. Setelah siklus ke tiga nasabah tersebut berhak memperoleh tambahan kredit untuk perumahan atau pendidikan, paket kredit tersebut dilengkapi perlindungan asuransi jiwa secara gratis dan dana santunan jika suami nasabah meninggal dunia selain itu, juga tersedia fasilitas tabungan bebas biaya administrasi.

2.2.3 Bisnis Pendanaan

Unit bisnis pendanaan memegang peran penting dalam menjamin tersediannya pendanaan yang cukup untuk mendukung pertumbuhan kredit BTPN. Unit bisnis pendanaan terdiri dari tiga kelompok yakni, sektor ritel, sektor nasabah korporasi (wholesale) dan institusi keuangan (public sector). Sektor ritel beroperasi di 41 kota yang meliputi 24 cabang pendanaan yang khusus melayani nasabah individu serta mengelolah banyak 40 pusat layanan pendanaan di cabang-cabang pensiun. Sektor wholesale melayani para nasabah korporasi dan nasabah individu

di segmen high net worth, sedangkan kelompok ketiga melayani para nasabah institusi keuangan dan public sector di bandingkan bank-bank yang lain

BTPN menawarkan produk-produk deposito dan tabungan yang kompetitif dengan persyaratan yang lebih fleksibel BTPN juga terus meningkatkan kualitas staf front line nya melalui berbagai pelatihan, serta menyempurnakan sistem pengukuran kinerja dan intensifnya untuk menjamin tetap terpeliharanya proses penyempurnaan bisnis pendanaan berupaya menjamin tercapainya kualitas standar layanan yang konsisten diseluruh kantor cabang.

Di tahun 2011 unit bisnis ini berhasil meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 40% melampaui pertumbuhan kredit BTPN sebesar 30% dengan semikian rasio LDR mengalami penurunan menjadi 85% dari 91% di tahun sebelumnya untuk menjamin tersedianya volume pendanaan yang mencukupi serta untuk menyeimbangkan antara tenor pendanaan dan kredit. Unit bisnis pendanaan telah melaksanakan penerbitan obligasi rupiah jangka panjang sebesar Rp. 500 Miliar. BTPN merupakan bank pertama yang memanfaatkan peraturan penerbitan obligasi yang baru dari Bapepam dan LK, di mana bank dapat menerbitkan obligasi berkelanjutan dalam periode dua tahun dengan batasan jumlah tertentu, sesuai dengan jadwal dan jumlah yang dibutuhkan. BTPN juga tetap memelihara likuiditas jangka pendeknya dengan ratio aset likuid sebesar 41% dari 40% di tahun sebelumnya.

2.3 Program BTPN

2.3.1 BTPN Mitra Usaha Rakyat (MUR)

Dalam upaya mengembangkan usahannya, BTPN membangun mesin pertumbuhan baru Usaha Mikro Kecil (UMK) BTPN memahami besarnya potensi bisnis disegmen ini lebih dari 40

juta pelaku UMK dengan persaingan yang relatif tidak terlalu ketat. BTPN mulai masuk ke segmen UMK tahun 2008 seiring dengan masuknya manajemen baru bisnis ini dirancang untuk melayani usaha mikro kecil yang membutuhkan kredit antar 2 juta hingga 500 juta.

BTPN Mitra Usaha Rakyat menawarkan kesempatan untuk tumbuh satu dalam paketmu, produk paketmu terdiri dari modal untuk tumbuh dan kapasitas untuk tumbuh modal menawarkan kelebihan – kelebihan yang unik seperti proses kredit yang mudah dan cepat, tambahan pinjaman, cicilan yang fleksibel di masa sulit, gratis asuransi jiwa kredit, nasabah dapat menyetor dan tarik tunai di tempat usaha. Kapasitas untuk tumbuh memberikan program pelatihan informasi pengembangan usaha dan micro business franchise, dari lantai dasar setiap kantor cabang BTPN MUR menyediakan rumah komunitas dimana program pelatihan, seminar dan pertemuan komunitas dilakukan.

2.3.2 Pensiun Sehat Dan Sejahtera (PSS)

PSS adalah program kesehatan yang mendukung upaya-upayah preventif untuk mendorong gaya hidup yang sehat, program ini mencakup seluruh aspek kehidupan dari dimensi fisik, intelektual, emosional, dan mental hingga dimensi spiritual dan social

Jadwal pelaksanaan program PSS disesuaikan dengan hari-hari kunjungan para pensiun ke cabang BTPN untuk mengambil tunjangan pensiun mereka, di samping bersosialisasi para pensiunan juga dapat mengikuti tiga sub-program PSS yang di tawarkan antara lain pusat informasi, konsultasi dan pelatiha wira usaha.

2.3.3. Program Daya

Program Sosial BTPN Daya diawali dengan konsep yang mencoba mengimplementasikan misi bank menciptakan kesempatan untuk tumbuh serta visi mengubah hidup

berjuta rakyat Indonesia setelah pelaksanaan program capacity to grow (C2G) yang menawarkan modul pelatihan usaha bagi nasabah mitra usaha rakyat serta pensiun sehat dan sejahtera di bawah bisnis pensiun, Filosofi peluang sekaligus panggilan perlahan mengalami evolusi menjadi program daya yang menggabungkan semua program social dalam satu platform yang dapat di akses oleh semua pengakuan kepentingan BTPN, dengan demikian program social BTPN menjadi bagian penting dalam integral dari kegiatan bisnis bank sehari-hari serta faktor pembeda dalam menjaring nasabah dan perekrutan karyawan.

Secara remisi daya telah diluncurkan pada tahun 2011 kata daya merupakan kependekan dari kata “pemberdayaan” sehingga daya merupakan program pemberdayaan yang terukur dan berkelanjutan bagi nasabah mass market BTPN, program ini juga dirancang untuk memberikan kesempatan bagi para pemangku kepentingan BTPN termasuk nasabah pendanaan dan karyawan untuk mengambil bagian dalam memberikan sumbangan positif bagi karyawan.

Daya merupakan bagian integral dari bisnis BTPN. Program pensiun dan sejahtera (PSS) yang dulu berada dibawah bisnis pensiun telah berevolusi menjadi daya sehat sejahtera sedangkan program C2G di bawah BTPN Mitra Usaha Rakyat dan bisnis syariah serta pelatihan kewirausahaan untuk nasabah bisnis pensiun menjadi daya tumbuh usaha.

2.4 Visi Dan Misi Perusahaan

2.4.1 Visi

Menjadi bank mass market terbaik mengubah hidup berjuta rakyat indonesia

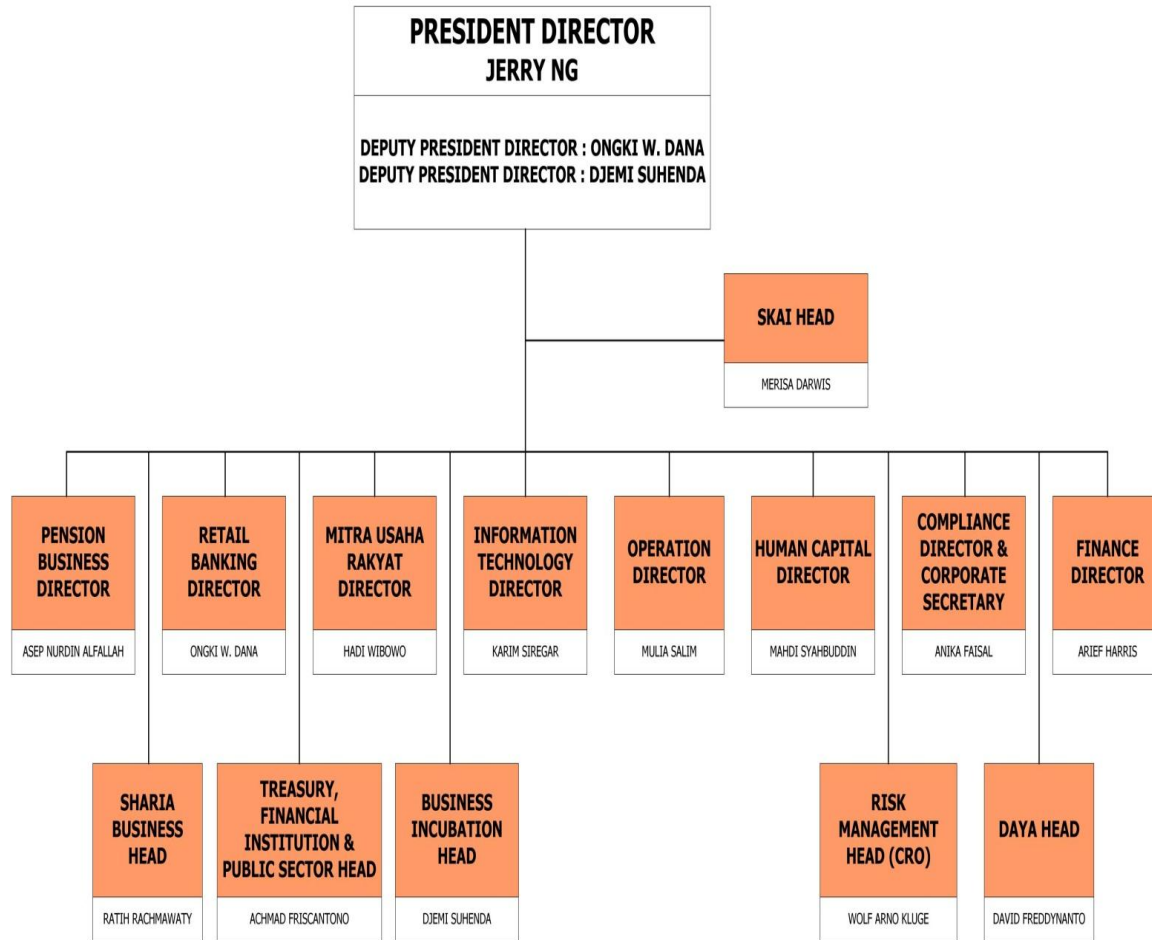
2.4.2 Misi

Bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti

2.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, yang mana dengan struktur organisasi akan tampak pemisahan fungsi dan tanggung jawab dalam organisasi tersebut, sehingga jelas setiap pelaku organisasi tersebut mempunyai batasan wewenang dan tanggung jawab.

Disamping itu suatu struktur organisasi yang baik adalah yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat baik struktur organisasi yang sederhana maupun yang kompleks harus dapat menggambarkan suatu kerjasama antara sekelompok orang yang mempunyai tujuan tertentu sehingga akan terlihat sesuatu hubungan timbal balik maupun searah sesuai kedudukan, wewenang dan tanggung jawab berikut adalah struktur organisasinya



EFEKTIF SEJAK 04 APRIL 2012

Gambar 2.5 Struktur organisasi BTPN

2.6 Tata Kelolah Perusahaan

Tata kelolah perusahaan adalah struktur, sistem dan proses yang di gunakan oleh organ-organ perusahaan supaya upaya untuk memberikan nilai tambahan perusahaan secara keseimbangan jangka panjang

Pelaksanaan tata kelolah perusahaan di pengaruhi oleh hubungan antara para pihak didalam sistem tata kelolah itu sendiri. Dewan komisaris dan direksi sebagai organ perseroan memiliki peran yang sangat strategis dalam menerapkan dan membantu efektivitas praktik tata kelolah perusahaan, karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya memiliki peranan dalam pertumbuhan perusahaan yang berkeseimbangan dan kinerja perusahaan.

Menyadari hal tersebut, BTPN menetapkan kerangka tata kelola berdasarkan peraturan yang berlaku dengan struktur yang mampu menjaga keselarasan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikeuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh, struktur dewan komisaris terdiri dari pihak-pihak independent serta pihak-pihak yang terafiliasi dengan pemegang saham pengendali bank yang dapat meningkatkan check and balance untuk optimalisasi pelaksanaan good corporate governance bank, keberadaan komisaris independen untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lain.

2.6.1 Dewan Komisaris

Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- a. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan good corporate governance dalam setiap usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi
- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasehat kepada direksi.
- c. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.
- d. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal
- e. Memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal bank, auditor eksternal, hasil pengawasan bank indonesia dan hasil pengawasan badan optimal lain.

2.6.2 Dewan Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

- a. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan bank
- b. Direksi wajib mengelolah bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagai mana di atur dalam anggaran dasar dan pertaturan dan perundang-undangan yang berlaku
- c. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip good corporate governance dalam setiap kegiatan usaha bank dan seluruh tingkatan dan jenjang organisasi

- d. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal, auditor eksternal, hasil pengawasan bank indonesia atau hasil pengawasan otorisasi lain

2.6.3 Komite Audit

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh dewan komisaris
- b. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya dan meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku
- c. Menganalisa ketaatan bank terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bank

2.6.4 Komite Pemantau Resiko

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Resiko

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan komite dan dikirimkan kepada dewan komisaris untuk mendapat persetujuan.

- b. Mamberikan pendapat profisional yang independent kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hak-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris
- c. Melakukan evaluasi terhadap risk appetite dan limit yang harus disetujui oleh dewan komisaris.
- d. Menganalisa evektifitas fungsi unit kerja manajemen risiko dan komite manajemen risiko
- e. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko bank dengan pelaksanaannya

2.6.5 Komite Remunerasi Dan Nominasi

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Terkait dengan kebijakan remunerasi :
 - 1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
 - 2. Memebrikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai kebijakana remunerasi bagi dewan komisaris dan direksi untuk disampaikan kepada rapat umum pemegang saham, kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk di sampaikan kepada direksi
- b. Terkait dengan kebijakan nominasi :

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan serta prosedur pemilihan dan penggantian anggota dewan komisaris dan direksi kepada dewan komisaris untuk disampaikan kepada rapat umum pemegang saham.
2. Memberikan rekomendasi mengenai calon dewan komisaris dan direksi kepada dewan komisaris untuk disampaikan kepada rapat umum pemegang saham

2.6.6 Komite Manajemen Asset Dan Liabilitas

Tugas Dan Wewenang

- a. Mengembangkan, mengkaji dan menetapkan strategi, pedoman maupun kebijakan ALMA
- b. Memantau secara berkala posisi likuiditas bank melalui perkembangan primary dan secondary reserves
- c. Mementau secara berkala perkembangan dan strategi dana pihak ketiga serta kredit
- d. Mengkaji perkembangan dan proyeksi keadaan ekonomi secara keseluruhan untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan
- e. Menetapkan rambu-rambu/ batas dan petunjuk pengelolaan serta pengendalian risiko yang berdampak pada likuiditas (liquidity management) risiko pasar seperti risiko suku bunga (interest rate management) dan risiko portofolio (earning & investment management)

- f. Melakukan evaluasi dan menetapkan harga bunga (pricing) suku bunga kredit, suku bunga dana dan funds transfer price (FTP) atau suku bunga rekening antara kantor untuk mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana dan pemeliharaan struktur neraca bank sesuai dengan strategi ALMA bank.
- g. Meninjau kembali kinerja serta posisi aset dan kewajiban keuangan bank guna mengkaji dampak keputusan komite sebelumnya terhadap tujuan bank.
- h. Meninjau devinisi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis bank (termasuk syariah) sebagaimana diatur dalam kebijakan manajemen risiko dan peraturan bank Indonesia terkait manajemen risiko dalam hal pengawasan aktif direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan manajemen risiko.

2.6.7 Komite Pengarah Teknologi Informasi

Tugas dan wewenang dari komite pengarah teknologi informasi memberikan rekomendasi kepada direksi setidaknya mencakup sebagai berikut :

- a. Rencana strategis teknologi informasi (TI) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha bank.
- b. Peumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di bank
- c. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan rancangan strategis TI.

- d. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (project charter) yang disepakati dalam service level agreement.
- e. Efektivitas langkah-langkah minimalis risiko atas investasi bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank
- f. Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan penggunaan TI untuk memastikan bahwa penggunaan teeknologi informasi dapat mendukung dan sesuai dengan kebutuhan bisnis bank
- g. Upayah menyelesaikan berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja penyelenggara.
- h. Melakukan evaluasi atas ketersediaan dan kecukupan sumber daya manusia terkait dengan pengoprasian, pemeliharaan dan dukungan atas penggunaan TI.

2.6.8 Komite Sumber Daya Manusia

Tugas dan Wewenang

- a. Menetapkan kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang human capital kebijakan yang ditetapkan khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis
- b. Menyetujui pelaksanaan program remunerasi human capital
- c. Menyetujui penyimpangan dari peraturan/kebijakan perusahaan yang berlaku di bidang human capital yang melebihi kewenangan kepala divisi dan direktur yang membidangi human capital

2.7 Penghargaan BTPN

2.7.1 Penghargaan Tahun 2012

- Bank Terbaik 2012 untuk kategori "Bank Umum Aset Rp 25 triliun - Rp 100 triliun", dari Majalah Investor
- Penghargaan Khusus "Rising Star" berkat performa yang mengagumkan dalam beberapa tahun terakhir, dari Majalah Investor

2.7.2. Penghargaan Tahun 2011

- ASEAN Business Award sebagai perusahaan dengan pertumbuhan terbaik nomor dua di ASEAN (kategori perusahaan besar).
- Bank umum terbaik 2011 untuk kategori aset Rp 25 - 100 triliun oleh Majalah Investor.
- Platinum Trophy Infobank Awards 2011 atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" selama 10 tahun berturut - turut dari 2001 - 2010 oleh Majalah Infobank.
- Peringkat Pertama atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" selama tahun 2010 dari Rating 120 Bank di Indonesia oleh Majalah Infobank.
- Peringkat Kedua Best Performance Bank - ABFI Banking Award 2011 untuk Kategori Bank Swasta Beraset Rp 5 - 40 Triliun oleh ABFI Institute Perbanas

2.7.3. Penghargaan Tahun 2010

- Best Performance Bank Kategori Swasta Menengah dalam ABFI Banking Award 2010 yang diselenggarakan oleh ABFI Institute PERBANAS

- Peringkat 1 Rating Bank Go Public yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank
- Platinum Trophy 2010 atas Kinerja "Sangat Bagus" 10 tahun berturut - turut (2000 - 2009) yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank
- Bank yang Berpredikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan Tahun 2009 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank
- Best Bank 2010 Kategori bank dengan aset > Rp 10 Triliun - 50 Triliun yang diselenggarakan oleh Majalah Investor
- Best Emiten 2010 Kategori sektor Perbankan dengan kapitalisasi pasar \leq Rp 10 Triliun
- Indonesia Best e-Corp 2010 untuk pengakuan atas kinerja IT dalam mendukung perusahaan yang diselenggarakan oleh majalah SWA

2.7.4. Penghargaan Tahun 2009

- Infobank Golden Trophy Award 2009 untuk kategori bank dengan kinerja keuangan "Sangat Bagus" selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2004-2008.
- Infobank Award 2009 untuk predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan tahun 2009.
- Penghargaan Banking Efficiency Award 2009 untuk kategori Bank dengan aset Rp 10 – 50 triliun. Yang diselenggarakan oleh Harian Bisnis Indonesia.

2.7.5. Penghargaan Tahun 2008

- Best Performance Banking 2008 untuk kategori Bank Swasta Menengah, Asian Banking Finance & Informatic (ABFI) Award 2008. Yang diselenggarakan oleh PERBANAS.\
- The Best Bank 2008 Majalah Investor untuk kategori Bank Umum dengan aset Rp 1 triliun – Rp 25 triliun. Yang diselenggarakan oleh Majalah Investor.
- Golden Trophy Award 2008 karena telah tujuh kali berturut-turut mendapat penghargaan sejak tahun 2002 dengan predikat “Sangat Bagus” untuk kategori Bank dengan kegiatan usaha terfokus pada segmen usaha tertentu dengan modal Rp 100 miliar – Rp 10 triliun. Yang diselenggarakan oleh Majalah InfoBank.
- Peringkat pertama Infobank Award 2008 untuk kategori Bank dengan kegiatan usaha terfokus pada segmen usaha tertentu dengan modal Rp 100 miliar – Rp 10 triliun. Yang diselenggarakan oleh Majalah InfoBank.
- Penghargaan Banking Efficiency Award 2008 untuk kategori Bank dengan aset Rp 10 – 50 triliun. Yang diselenggarakan oleh Harian Bisnis Indonesia.

2.7.6. Penghargaan Tahun 2007

- InfoBank Award untuk predikat Bank “Sangat Bagus”. Yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank.
- Bank Umum Terbaik yang memiliki asset Rp 1 Triliun – Rp 10 Triliun. Yang diselenggarakan oleh Majalah Investor.

2.7.7. Penghargaan Tahun 2006

- Infobank Award 2006, peringkat ke-3 bank dengan kegiatan usaha terfokus pada segmen usaha tertentu. Yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank.
- Golden Award 2006, untuk predikat “Sangat Bagus” selama 5 tahun terakhir berturut-turut. Yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank.

2.7.8. Penghargaan Tahun 2005

- InfoBank Award 2005, untuk predikat “Sangat Bagus” selama 4 tahun terakhir berturut-turut. Yang diselenggarakan oleh Majalah InfoBank.

2.7.9. Penghargaan Tahun 2002 - 2004

- InfoBank Award di tahun 2002, 2003, dan 2004 untuk predikat “Bank sangat Bagus”. Yang diselenggarakan oleh Majalah InfoBank.

2.7.10. Penghargaan Tahun 2001

- Bank dengan kinerja terbaik, yakni memiliki ROA pada urutan ke-13 dan ROE pada urutan ke-5 diantara bank-bank se Asia. Yang diselenggarakan oleh Asiaweek Magazine.

2.7.11. Penghargaan Tahun 2000

- Peringkat 10 besar bank peraih laba pada tahun 2000. Yang diselenggarakan oleh Majalah InfoBank.

- Bank dengan kinerja terbaik, yakni memiliki ROA dan ROE pada urutan ke-12 diantara bank-bank seAsia. Yang diselenggarakan oleh Asiaweek Magazine.